

ANALISIS PENERAPAN SISTEM REPORT CENTER DENGAN METODE TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL PADA KOPERASI DI YOGYAKARTA

Dwi Yuli Prasetyo ¹⁾ , Kusrini ²⁾ , Andi Sunyoto ³⁾

¹⁾Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer, Universitas Islam Indragiri
Jl. Provinsi No. 1, Parit 1, Tembilahan Hulu, Riau

^{2,3)}Magister Teknik Informatika, STMIK AMIKOM Yogyakarta
Jl. Ringroad Utara, Condong Catur, Depok, Sleman, Yogyakarta

e-mail : ¹⁾ dwiyuliprasetyo@gmail.com, ²⁾ kusrini@amikom.ac.id, ³⁾ andi@amikom.ac.id

ABSTRAK

Dinas Perindustrian Perdagangan dan Koperasi (Disperindagkop) Provinsi DIY adalah Salah satu kantor pemerintahan di Provinsi DIY yang menaungi seluruh UKM dan Koperasi yang ada di Provinsi DIY. Dalam upaya menstandarkan sistem pelaporan koperasi yang ada di Provinsi DIY, Disperindagkop Provinsi DIY melakukan penerapan sistem report center pada beberapa koperasi yang ada di Provinsi DIY yang bertujuan untuk menstandarkan sistem pelaporan keuangan koperasi di Provinsi DIY dengan berbasis sistem informasi dan teknologi, sehingga akan bermanfaat bagi koperasi secara internal dalam pengambilan keputusan manajemen dan membantu dalam sistem pembinaan Disperindagkop Provinsi maupun Kabupaten / Kota. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memodelkan tingkat penerimaan user pada sistem informasi dan teknologi melalui penerapan sistem report center pada koperasi di Provinsi Yogyakarta dengan pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) untuk kemudian dirancang suatu rekomendasi untuk meningkatkan tingkat penerimaan sistem informasi dan teknologi yang ada. Tingkat penerimaan user diukur menggunakan kuesioner dan kemudian diuji kesesuaiannya terhadap TAM menggunakan Structural Equation Model (SEM) menggunakan program aplikasi SPSS dan AMOS. Dari hasil penilaian dan pengujian dapat disimpulkan bahwa tingkat penerimaan user (koperasi) terhadap penerapan sistem report center dikatakan baik (setuju). Berdasarkan model yang dihasilkan, dapat diusulkan beberapa langkah perbaikan ulang terhadap tingkat penerimaan sistem report center tersebut.

Kata Kunci : koperasi; sistem report center; tingkat penerimaan; technology acceptance model (TAM); structural equation model (SEM),

ABSTRACT

Department of Industry Trade and Cooperation (Disperindagkop) DIY Province is one government office in Yogyakarta province that houses all the existing UKM and cooperation in the province of Yogyakarta. In a cooperation effort to standardize the reporting system in the Province of DIY, DIY Disperindagkop do center on implementation of the system report that there are a few cooperation in DIY Province which aims to standardize the system of financial reporting by cooperation in the province of Yogyakarta-based information systems and technology, so it will beneficial for internally cooperation in making management decisions and assist in the coaching system Disperindagkop provincial and regency / city. The purpose of this study was to model the level of user acceptance of information systems and technology through the application of systems report center on a cooperation approach in Yogyakarta province with the Technology Acceptance Model (TAM) and then designed a recommendation to increase the level of acceptance of information systems and technologies. User acceptance levels were measured using a questionnaire and then tested for compliance with TAM using Structural Equation Model (SEM) using the program SPSS and AMOS applications. From the results of assessment and testing can

be concluded that the level of user acceptance (cooperation) to the application of systems report center said to be good (agree). Based on the model generated, can re-proposed several steps to improve the level of acceptance of such systems center report.

Keywords: cooperation; report system center; level of acceptance; technology acceptance model (TAM); structural equation model (SEM).

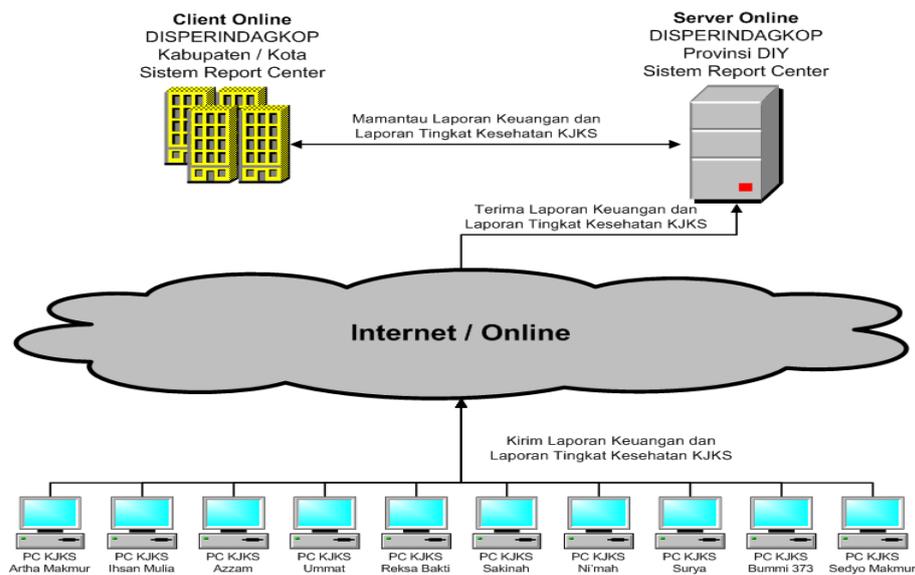
PENDAHULUAN

Koperasi di definisikan sebagai organisasi bisnis yang dimiliki dan dioperasikan oleh orang-seorang demi kepentingan bersama. Koperasi melandaskan kegiatan berdasarkan prinsip gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan (O'Sullivan, dkk, 2003). Koperasi yang merupakan soko guru dari perekonomian, menjadi tumpuan kehidupan sebagian besar masyarakat kota Yogyakarta. Jumlah koperasi yang terdapat di kota Yogyakarta pada tahun 2009 sebanyak 546 koperasi dengan 60.622 anggota. Pada tahun 2009 volume usaha koperasi mencapai 186.519 juta, naik 51,41 persen dari tahun sebelumnya dengan sisa hasil usaha mencapai 10.592 juta rupiah. Pada 2010 tercatat koperasi aktif sebanyak 1.926 koperasi dan UKM tercatat 13.998 unit usaha (BPSY, 2011). Perkembangan koperasi yang ada di Yogyakarta mengalami percepatan yang sangat cepat yaitu sebanyak 51,41 persen dari perkembangan tahun-tahun yang terdahulu. Perkembangan koperasi syari'ah mengalami pertumbuhan yang cepat, dimulai di Yogyakarta pada tahun 2004 dan mempunyai berbagai macam ragam kondisi kelembagaannya. Layanan keuangan koperasi syari'ah merupakan bagian dari entitas koperasi syari'ah dan perlu banyak melakukan penataan dalam hal Sumber Daya Manusia, Kepatuhan sistem perkoperasian, Laporan keuangan yang *real time* dan *accoutabel*, serta pemantauan terhadap tingkat kesehatan, dan sebagainya. Untuk meningkatkan pelayanan pada koperasi syari'ah tersebut, maka Disperindagkop melakukan perubahan pada Sistem Teknologi Informasi dengan tujuan Disperindagkop melakukan perubahan sistem teknologi informasi adalah bagaimana membuat koperasi syari'ah lebih mudah melaporkan laporan keuangan. Sistem report center memberikan kemudahan-kemudahan bagi koperasi syari'ah untuk bisa melaporkan laporan keuangan koperasi syari'ah dari mana saja dan kapan saja. Dengan sistem ini aplikasinya sudah berada di satu tempat (terpusat). Dengan menggunakan Sistem report center kebutuhan akan *update* data cukup dilakukan secara terpusat sehingga memerlukan waktu dan biaya yang lebih efisien dibandingkan dengan sistem terdahulu yang harus dilakukan perkoperasi syari'ah. Dengan sistem baru kebutuhan akan sumber daya manusia adalah lebih sedikit. Dari sisi perbaikan layanan penggunaan sistem report center akan lebih menguntungkan karena memudahkan koperasi syari'ah untuk melaporkan laporan keuangan dari mana saja dan kapan saja. Sebuah asumsi mengatakan bahwa seseorang mengadopsi suatu teknologi pada umumnya ditentukan oleh proses kognitif dan bertujuan untuk memuaskan pemakainya atau memaksimalkan kegunaan teknologi itu sendiri. Dengan kata lain kunci utama penerima teknologi informasi oleh penggunanya adalah evaluasi kegunaan teknologi tersebut.

Seiring dengan perkembangan Sistem Informasi Teknologi (SIT) yang merupakan perangkat mutlak diperlukan bagi koperasi syariah pada kondisi sekarang dimana dengan SIT tersebut, Koperasi syariah mampu menampilkan sistem pelaporan yang menyeluruh atas kondisi kelembagaan *real time* sesuai kebutuhan manajemen dan pihak terkait lainnya. Di Prop. DIY sendiri program standarisasi SIT bagi koperasi syariah dari Dinas Perindustrian, Perdagangan dan koperasi (Disperindagkop) Prop. DIY mencoba memberikan solusi atas permasalahan sistem report center ini. Penulis ingin mengangkat sebuah topik penelitian “Analisis Penerapan Sistem Report Center Dengan Metode Technology Acceptance Model Pada Koperasi Di Yogyakarta”.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Wilkinson, dkk (2000) Sistem informasi akuntansi adalah kesatuan struktur dalam sebuah entitas, seperti perusahaan, yang mempekerjakan sumber-sumber fisik dan komponen-komponen lain untuk mengubah data ekonomi ke dalam informasi akuntansi, dengan tujuan untuk memuaskan kebutuhan informasi dari beragam pemakai. Bentuk nyata implementasi sistem informasi akuntansi pada Sistem Report Center di Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) dapat terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Sistem Informasi Akuntansi Pada Sistem Report Center

Technology acceptance model (TAM) pertama kali diperkenalkan oleh Davis pada tahun 1989. TAM merupakan pengembangan dari TRA (*theory of reasoned action*), yaitu suatu model penilaian penerimaan teknologi yang mengidentifikasi tingkat penerimaan individu terhadap suatu teknologi. Davis, dkk (1989) menyatakan bahwa kinerja seseorang mengenai perilaku tertentu ditentukan oleh tujuan untuk menjalankan perilaku, dan tujuan tersebut ditentukan oleh sikap dan norma subjektif. (1) Persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) didefinisikan sebagai suatu

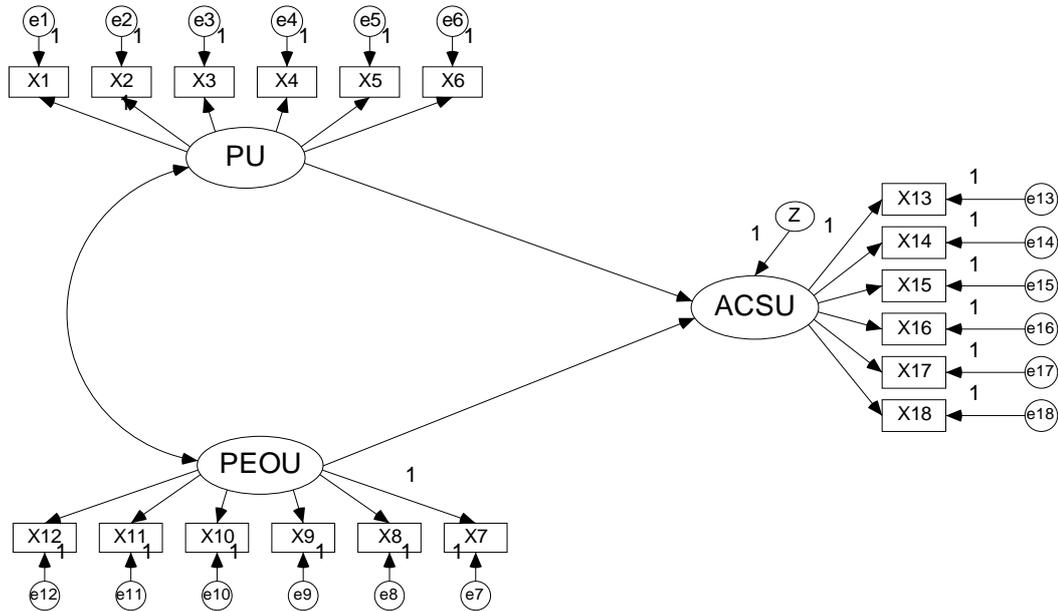
tingkatan dimana *user* percaya bahwa dengan menggunakan teknologi atau sistem akan meningkatkan performa mereka dalam bekerja. (2) Persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) didefinisikan sebagai suatu ukuran dimana seseorang percaya bahwa teknologi atau sistem dapat dengan mudah dipahami dan digunakan. (3) Kondisi nyata penggunaan sistem (*actual system usage*) dikonsepsikan dalam bentuk pengukuran terhadap frekuensi dan durasi waktu penggunaan teknologi. Seseorang akan puas menggunakan sistem jika mereka meyakini bahwa sistem tersebut mudah digunakan dan akan meningkatkan produktifitas mereka, yang tercermin dari kondisi nyata penggunaan.

Model persamaan structural (*structural equation model*) adalah generasi kedua teknik analisis *multivariate* (Bagozzi, dkk, 1982) yang memungkinkan peneliti untuk menguji hubungan antara variabel yang kompleks baik *recursive* maupun *non-recursive* untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai keseluruhan model. Tidak seperti analisis *multivariate* biasa (regresi berganda, analisis faktor). *Structural equation model* dapat menguji secara bersama-sama (Bollen, 1989).

METODE PENELITIAN

Model analisis dalam penelitian ini digambarkan dalam bentuk hubungan-hubungan yang akan dianalisis sedangkan skala pengukuran yang digunakan pada penelitian adalah skala likert (*licert scale*) 4 poin dengan (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Setuju dan (4) Sangat Setuju. Instrumen yang dipakai untuk mengumpulkan data adalah daftar pertanyaan berupa kuesioner (*questionnair*) yang akan disebar kepada pengurus koperasi dan staff dinkop. Metode pengumpulan data yang akan dipakai adalah dengan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada pengurus koperasi dan staff dinkop (*direct survey*).

Karakteristik dalam mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah semua pengurus dan pengelola pada 18 KJKS yang sudah menerapkan sistem report center dan semua staff dinkop yang bertugas mengawasi sistem tersebut. Sesuai dengan model analisis, maka pengolahan dan analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik multivariat *struktural equation model* (SEM). Sebagai alat bantu, digunakan perangkat lunak (*software*) AMOS 7. Model analisis yang digunakan dengan bantuan *software* AMOS 7 dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Model Analisis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini adalah semua pengurus dan pengelola pada 18 KJKS yang sudah menerapkan sistem report center dan semua staff dinkop yang bertugas mengawasi sistem tersebut. Penyebaran kuesioner dimulai pada tanggal 2 April 2012 sampai pada tanggal 28 April 2012. Total kuesioner yang dikirim sebanyak 140 kuesioner. Kuesioner yang kembali sebanyak 133 (95%) termasuk 4 kuesioner yang tidak kembali dan 3 kuesioner yang diisi tidak lengkap, sehingga kuesioner yang dapat diolah sebanyak 129 (92,14%). Adapun rincian kuesioner dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Uraian	Jumlah	Persentase
Jenis kelamin :		
a. Laki-Laki	67	51,9%
b. Perempuan	62	48,1%
Jabatan :		
a. Ketua	18	14,0%
b. Sekretaris	18	14,0%
c. Bendahara	17	13,2%
d. Teller	18	14,0%
e. Accounting	18	14,0%
f. Customer Service	17	13,2%
g. Staff Pemasaran	18	14,0%
h. Staff Dinkop	5	3,90%
Usia anda saat ini :		
a. < 21 tahun	6	4,70%
b. 21 – 30 tahun	49	38,0%
c. 31 – 40 tahun	45	34,9%

d. > 40 tahun	29	22,5%
Pengalaman kerja di koperasi :		
a. < 1 tahun	9	7,00%
b. 1 – 2 tahun	43	33,3%
c. 3 – 4 tahun	39	30,2%
d. > 5 tahun	38	29,5%
Latar belakang pendidikan formal :		
a. SD	0	0,00%
b. SMP	1	0,80%
c. SMA	71	55,0%
d. Perguruan Tinggi	57	44,2%
Pernahkan anda mendapatkan pelatihan :		
a. Pernah	76	58,9%
b. Belum pernah	53	41,1%
Berapa lama anda menggunakan komputer :		
a. < 1 tahun	21	16,3%
b. 1 – 2 tahun	26	20,2%
c. 3 – 4 tahun	31	24,0%
d. > 5 tahun	51	39,5%

Sumber : Data primer diolah, 2012

Dalam penelitian ini, jumlah responden yang memenuhi syarat untuk dianalisis sebanyak 129 dan jumlah seluruh variabel *manifes* (indikator) adalah 18. Sedangkan *rule of thumb* untuk perbandingan jumlah sampel terhadap jumlah indikator adalah 1:5 (Solimun, 2002; Juniarti, 2001). Jadi jika indikator dalam penelitian ini sebanyak 18, maka minimal sampel yang dibutuhkan adalah 90, Menurut Hair dkk (1998) juga merekomendasikan jumlah sampel ideal untuk SEM adalah 100-200. Dengan jumlah responden 129 maka penelitian ini mendukung dilakukannya pengolahan data dengan menggunakan SEM.

Pengujian validitas dilakukan dengan bantuan komputer menggunakan program SPSS for Windows Versi 15. Dalam penelitian ini, dilakukan pengujian validitas terhadap 129 responden. Pengambilan keputusan berdasarkan jika nilai *P Value* / Signifikansi < 0,05 maka item/pertanyaan tersebut *valid* dan sebaliknya (Ghozali, 2011). Adapun hasil pengolahan data menunjukkan semua pertanyaan pada masing-masing jabatan sudah memenuhi persyaratan dengan nilai signifikansi < 0,05 dan memiliki status *valid*.

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis *structural equation modeling* (SEM) dengan menggunakan paket program AMOS 7 (*analysis of moment structure*) dan SPSS 15.0 for Windows. Penggunaan SEM memungkinkan peneliti untuk menguji validitas instrumen penelitian, mengkonfirmasi ketepatan model sekaligus menguji pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain. SEM dapat menguji secara bersama-sama (Ghozali, 2006). Teknik analisis *structural equation modeling* (SEM) yang digunakan antara lain :

1. Pengembangan Model Teoritis : Pengembangan sebuah teori yang berjustifikasi ilmiah merupakan syarat utama menggunakan pemodelan SEM (Ferdinand, 2002). Konstruksi dan dimensi yang akan diteliti dari model teoritis diuraikan sebagai berikut :

- a. *Perceived Usefulness* : Menyelesaikan semua pekerjaan (X1), Kontrol bagi pekerjaan (X2), Menghemat waktu (X3), Menyelesaikan pekerjaan dengan cepat (X4), Penting bagi pekerjaan (X5), Menjadikan pekerjaan lebih mudah (X6).
 - b. *Perceived Ease Of Use* : Menyediakan panduan (X7), Mudah digunakan (X8), Praktis (X9), *Controllable* (X10), Mudah diingat (X11), Mudah dimengerti (X12).
 - c. *Actual System Usage* : Kepuasan pengguna (X13), Kenyamanan dalam penggunaan (X14), Kesesuaian dengan prosedur (X15), Kejujuran dalam penggunaan (X16), Tepat waktu (X17), Tingginya tingkat kepercayaan (X18).
2. Diagram Alur : Pada diagram alur penelitian ini menjelaskan tentang tiga variabel yaitu *perceived usefulness* (PU), *perceived ease of use* (PEOU) dan *actual system usage* (ACSU) semuanya adalah variabel latent atau konstruk yaitu variabel yang tidak dapat diukur secara langsung (*unobserved*). Dari persamaan struktural ini ada dua variabel *exogen* (independent) yaitu *perceived usefulness* (PU) dan *perceived ease of use* (PEOU). Variabel *actual system usage* (ACSU) merupakan variabel *endogen* (dependen) karena variabel ini dipengaruhi oleh variabel sebelumnya. Keberadaan variabel latent diukur oleh indikator-indikator atau variable manifest (pertanyaan dalam bentuk skala likert). Misalkan variable *perceived usefulness* (PU) diukur oleh 6 indikator X1, X2, X3, X4, X5 dan X6 dengan kesalahan pengukuran (*error*) masing masing e1, e2, e3, e4, e5, dan e6 .
3. Persamaan Struktural : Persamaan structural (SEM) yang dirumuskan untuk menyatakan hubungan kausalitas antar berbagai konstruk seperti pada Tabel 2.

Tabel 2. Persamaan Struktural

$\text{Variabel Endogen} = \text{Variabel Exogen} + \text{Variabel Endogen} + \text{Error}$
$\text{Actual System Usage} = \beta_1 \text{ Perceived Usefulness} + \beta_2 \text{ Perceived Ease Of Use} + \delta$

Sumber : Data primer diolah, 2012

4. Pemilihan Matriks Input dan Estimasi Model : SEM menggunakan input data yang hanya menggunakan matriks varians atau kovarians atau matrik korelasi untuk keseluruhan estimasi yang dilakukan. Model estimasi standard AMOS adalah menggunakan estimasi *maksimum likelihood* (ML). Menurut Hair.et.al (1996) menemukan bahwa ukuran sampel yang sesuai adalah antara 100-200. Sedangkan untuk ukuran sampel minimum adalah sebanyak 5 estimasi parameter. Bila *estimated* parameternya berjumlah 18, maka jumlah sampel minimum adalah 90. Dengan demikian jumlah responden sebanyak 129 telah memenuhi asumsi yang diperlukan dalam SEM.

5. Identifikasi Model : Pada hasil output AMOS dapat dijelaskan jumlah sample $n = 129$, jumlah data kovarian dapat dihitung dengan menggunakan rumus $p(p+1)/2$ dimana p adalah jumlah variabel *observed*. Dengan jumlah 18 variabel *observed* maka terdapat $18(18+1)/2 = 171$ sedangkan jumlah parameter yang akan di estimasi 39 maka besarnya *degree of freedom* = $171 - 39 = 132$ jadi model ini *overidentified*. Estimasi dengan menggunakan *maximum likelihood* menghendaki variabel *observed* harus memenuhi normalitas *multivariate*.
6. Uji Kesesuaian (*Goodness of Fit*) : Menguji *goodness of fit* merupakan tujuan utama dalam persamaan struktural yaitu ingin mengetahui sampai seberapa jauh model yang dihipotesakan "*fit*" atau cocok dengan sampel data. Hasil uji kesesuaian seperti terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Kesesuaian (*Goodness of Fit*)

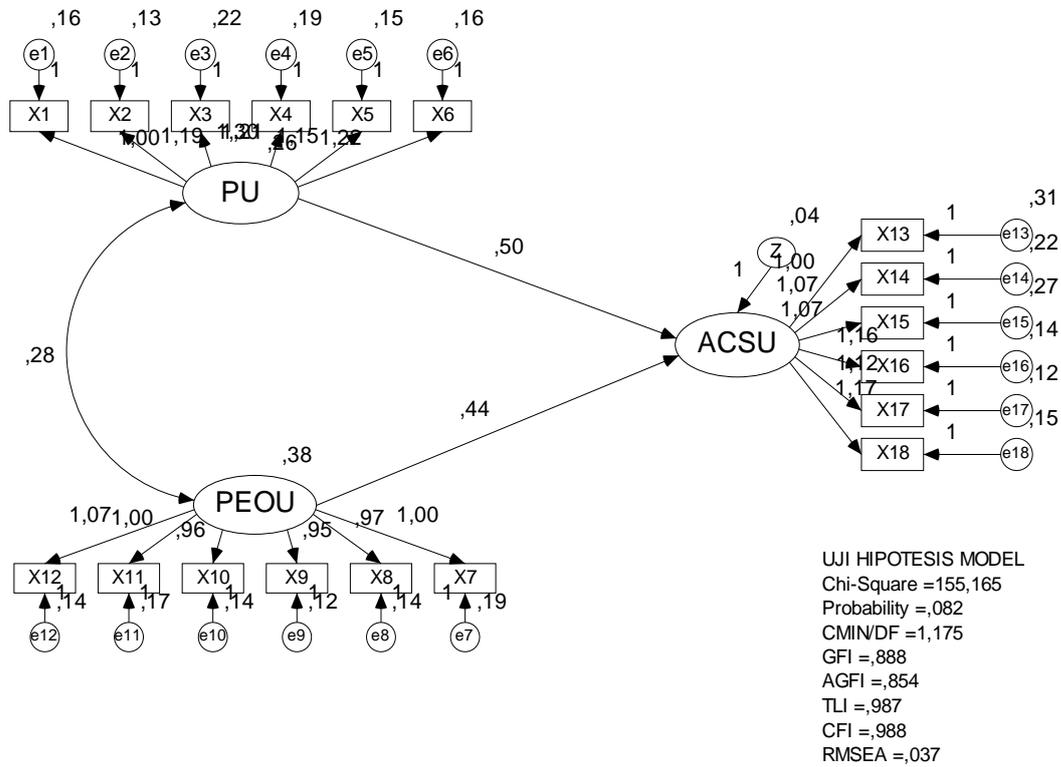
<i>Goodness of Fit Index</i>	<i>Cut of Value</i>	<i>Hasil Analisis</i>	<i>Evaluasi Model</i>
X ² Chi Square Statistics	Diharapkan kecil	155,165	Baik
Significance probability	$\geq 0,05$	0,082	Baik
CMIN/DF	$\leq 2,00$	1,175	Baik
GFI	$\geq 0,90$	0,888	Marjinal
AGFI	$\geq 0,90$	0,854	Marjinal
TLI	$\geq 0,95$	0,987	Baik
CFI	$\geq 0,95$	0,975	Baik
RMSEA	$\leq 0,08$	0,037	Baik

Data : Hasil output AMOS, 2012

7. Interpretasi dan Modifikasi Model : Pengujian terhadap nilai residual mengindikasikan bahwa secara signifikan model yang sudah dimodifikasi tersebut dapat diterima dan nilai residual yang ditetapkan adalah $\pm 2,58$ pada taraf signifikansi 5 % (Hair, et al, 1995). Berdasarkan tabel *standardized residual covariance* maka didapatkan hasil pengolahan data untuk dianalisis dalam model penelitian yang sedang dikembangkan ini terlihat bahwa angka-angka yang merujuk nilai *standardized residual covariance* berada dibawah $\pm 2,58$ yang berarti *standardized residual covariance* bernilai kecil dan syarat terpenuhi.
8. Analisis Faktor Konfirmatori (*Confirmatory Factor Analysis*) : (1) Analisis Faktor Konfirmatori Variabel *Perceived Usefulness* adalah Model pengukuran untuk analisis konfirmatori variabel *exogen* yaitu *perceived usefulness*. Pada output AMOS menunjukkan bahwa analisis faktor konfirmatori variabel *perceived usefulness* dapat dilihat setiap dimensi-dimensi dari masing-masing dimensi memiliki nilai loading faktor (koefisien λ) atau *regression weight* atau *standardized estimate* yang signifikan dengan nilai *critical ratio* atau C.R. $> 2,58$. Hasil di atas juga menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi yang tinggi antara koefisien estimasi ($< 0,9$). Dengan demikian semua indikator dapat diterima. (2) Analisis Faktor Konfirmatori Variabel *Perceived*

Ease Of Use merupakan analisis faktor konfirmatori variabel *perceived ease of use* yang dapat dilihat bahwa setiap dimensi-dimensi dari masing-masing dimensi memiliki nilai loading faktor (koefisien λ) atau *regression weight* atau *standardized estimate* yang signifikan dengan nilai *critical ratio* atau C.R. $> 2,58$. Hasil di atas juga menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi yang tinggi antara koefisien estimasi ($< 0,9$). Dengan demikian semua indikator dapat diterima. (3) Analisis Faktor Konfirmatori Variabel *Actual System Usage* merupakan analisis faktor konfirmatori variabel *actual system usage* yang dapat dilihat bahwa setiap dimensi-dimensi dari masing-masing dimensi memiliki nilai loading faktor (koefisien λ) atau *regression weight* atau *standardized estimate* yang signifikan dengan nilai *critical ratio* atau C.R. $> 2,58$. Hasil di atas juga menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi yang tinggi antara koefisien estimasi ($< 0,9$). Dengan demikian semua indikator dapat diterima.

9. Hasil Estimasi : Setelah dilakukan analisis konstruk langkah selanjutnya adalah melakukan estimasi model *full* struktural yang hanya memasukkan indikator yang telah diuji konstruksinya. Pada hasil output AMOS dibawah ini menunjukkan model telah memenuhi kriteria model *fit* yaitu ditunjukkan dengan nilai Chi-Square = 155,165 dengan probability = 0,082 dan CMIN/DF = 1,175, begitu juga dengan nilai kriteria lainnya seperti GFI=0,888; AGFI=0,854; TLI=0,987 yang nilainya diatas 0,90 dan juga nilai RMSEA=0,037 jauh dibawah kriteria yang disyaratkan kurang dari 0,08. maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan struktural adalah *fit*. Hasil analisis model persamaan struktural seperti yang terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Full Model Struktural

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan terhadap hipotesis statistik menggunakan uji koefisien determinasi, uji t dan uji F.

1. Uji Determinasi : Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari koefisien determinasi pada masing-masing jabatan dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Determinasi

Jabatan	Nilai Adjusted R ²	Variabel Lain
Ketua	79,2%	20,8%
Sekretaris	71,0%	29%
Bendahara	89,8%	10,2%
Teller	82,9%	17,1%
Accounting	74,5%	25,5%
Costumer Service	81,8%	18,2%
Staff Pemasaran	71,2%	28,8%
Staff Dinkop	100%	0%

Data : Hasil output SPSS, 2012

2. Uji t : Uji statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil uji t dalam penelitian dapat dilihat pada Tabel 5.
3. Uji F. : Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Hasil uji F dalam penelitian dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji t dan Uji F

Jabatan	Uji Statistik t ($\alpha < 0.05$)	Uji Statistik F ($F_h > F_t$)	Hasil Hipotesis
Ketua	PU = 0,042 PEOU = 0,045	$P\text{-value} = 0,000$ $F_h 28,623 > F_t 3,6823$	Diterima
Sekretaris	PU = 0,031 PEOU = 0,044	$P\text{-value} = 0,000$ $F_h 18,331 > F_t 3,6823$	Diterima
Bendahara	PU = 0,046 PEOU = 0,001	$P\text{-value} = 0,000$ $F_h 61,802 > F_t 3,7389$	Diterima
Teller	PU = 0,007 PEOU = 0,005	$P\text{-value} = 0,000$ $F_h 36,317 > F_t 3,6823$	Diterima
Accounting	PU = 0,283 PEOU = 0,244	$P\text{-value} = 0,000$ $F_h 21,949 > F_t 3,6823$	Ditolak
Costumer Service	PU = 0,001 PEOU = 0,003	$P\text{-value} = 0,000$ $F_h 31,402 > F_t 3,7389$	Diterima
Staff Pemasaran	PU = 0,834 PEOU = 0,512	$P\text{-value} = 0,000$ $F_h 18,584 > F_t 3,6823$	Ditolak
Staff Dinkop	PU = - ^a PEOU = - ^a	$P\text{-value} = -^a$ $F_h - > F_t -$	Diterima

Data : Data primer diolah, 2012

Hasil pada Tabel 5 menunjukkan bahwa pada jabatan ketua, sekretaris, bendahara, teller, costumer service dan staff dinkop menunjukkan tingkat kemanfaatan penerimaan teknologi informasi dan kemudahan dalam menggunakan sistem memiliki pengaruh positif terhadap kepuasan dalam menggunakan sistem report center. Sedangkan pada jabatan accounting dan staff pemasaran menunjukkan tingkat kemanfaatan penerimaan teknologi informasi dan kemudahan dalam menggunakan sistem memiliki tidak berpengaruh positif terhadap kepuasan dalam menggunakan sistem report center. Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian Davis et al (1989) yang membuktikan bahwa persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) berpengaruh terhadap intensitas penggunaan (*behavioral intention*) teknologi informasi.

REKOMENDASI

Berdasarkan atas analisis data dengan menggunakan SEM dan hasil uji hipotesis sebagaimana tersebut di atas, ada beberapa rekomendasi yang ditujukan pada sistem *server* dan sistem *client*, sistem *client* dalam hal ini yaitu program IBSS (*Integrated Microbanking Syari'ah System*) untuk perbaikan sistem report center yang telah di implementasikan pada koperasi-koperasi yang ada di Prop. DIY. Adapun rekomendasinya adalah :

1. Rekomendasi hak akses menu pada jabatan accounting adalah Agar Disperindagkop Prop. DIY meminta ke pihak pengembang software IBSS untuk menyempurkan / upgrade fitur-fitur yang ada di menu accounting, Dusahakan karyawan koperasi untuk selalu merekam / mencatat setiap transaksi yang ada di jurnal umum, jurnal khusus, dan transaksi kas umum untuk meminimalisir terjadinya kesalahan pencatatan, dan Pihak pengembang software IBSS sebaiknya menambahkan pesan peringatan saat akan melakukan closing entry, agar tidak terjadi kesalahan saat melakukan tutup buku.
2. Rekomendasi hak akses menu pada jabatan staff pemasaran adalah Agar Disperindagkop Prop. DIY meminta ke pihak pengembang software IBSS untuk menyempurkan / upgrade fitur-fitur yang ada di menu staff pemasaran, Pihak pengembang software IBSS seharusnya memberikan tutorial / bantuan bagaimana cara untuk membuat data master pembiayaan, verifikasi data master pembiayaan, data master agunan, dan verifikasi data master agunan, dan Pihak pengembang software IBSS agar memperbaiki *user interface* yang ada pada menu pembiayaan, karena masih banyak menu pembiayaan yang kurang familiar dan sulit untuk dipelajari oleh staff pemasaran.
3. Rekomendasi keseluruhan sistem report center adalah Masukan untuk Disperindagkop Prop. DIY agar secepatnya menyempurnakan program implementasi sistem report center keseluruhan koperasi yang ada di wilayah Prop. DIY, Masukan untuk pengembang software IBSS agar mengupgrade ke versi 2.0 untuk menyempurnakan software IBSS yang masih ada kekuarangan di beberapa fitur penting yang ada di software IBSS tersebut, dan Penambahan staff untuk mengelola database administrator yang bertanggungjawab untuk melakukan pengelolaan basis data di server sistem report center yang ada di lingkungan Disperindagkop Prop. DIY.

KESIMPULAN DAN SARAN

Secara empiris terbukti model TAM adalah salah satu model prediksi yang *valid* dimana variabel *perceived usefulness* dan variabel *perceived ease of use* mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap *actual system usage* atau kepuasan serta kenyamanan dalam pemakaian sistem report center. Dalam penerapan sistem report center memberikan manfaat yang sangat besar terhadap kemajuan koperasi yang ada di Prop. DIY serta memudahkan Disperindagkop Prop. DIY

untuk memantau laporan keuangan koperasi dan memantau tingkat kesehatan koperasi yang ada di wilayah Prop. DIY. Tujuan Disperindagkop Prop. DIY telah tercapai, dengan menggunakan sistem report center melalui pendekatan *technology acceptance model* (TAM), ini dibuktikan dengan banyaknya responden yang menyatakan setuju dengan penerapan sistem report center. Berarti bahwa salah satu program kerja Disperindagkop Prop. DIY telah tercapai yaitu untuk menaungi seluruh koperasi yang ada di wilayah Prop. DIY dan juga dengan adanya sistem report center, Disperindagkop akan lebih mudah dalam mengetahui laporan keuangan kopearasi dan tingkat kesehatan koperasi.

Saran yang dapat diberikan sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian adalah (1) Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan menggunakan sampel yang lebih besar agar penelitian yang dilakukan mendapatkan hasil penelitian yang memuaskan, (2) Untuk penelitian mendatang sebaiknya dilakukan pada obyek penelitian yang berbeda baik dari segi bentuk usaha maupun lokasi obyek penelitian, (3) Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan mengembangkan dan menambahkan variabel yang lain agar dapat menambah kemampuan dalam menganalisis dengan menggunakan metode TAM, (4) Sebaiknya untuk peneliti selanjutnya dapat lebih memperhatikan waktu penelitian, karena dengan waktu penelitian yang singkat diharapkan dapat menggali lebih dalam lagi tentang penerapan sistem informasi dengan menggunakan pendekatan metode TAM.

DATAR PUSTAKA

- Bollen, K.A. (1989). *Structural Equation with latents variables*. New York: Wiley
- BPSY, 2011. *Perekonomian*, Badan Pusat Statistik Kota Yogyakarta.
- Davis, F.D. 1989. *Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use and User Acceptance of Information Technology*, MIS Quarterly.
- Davis, R.P. Bagozzi, dan P.R. Warshaw, 1989. "User Acceptance of Computer Technology, A Comparison of Two Theoretical model". *Management Science* Vol 35, p.p. 982-1003.
- Hair, JF, Anderson RE Tatham, RL. 1998. *Multivariate Analysis*, 5 Edition, Prentice Hall International, Inc.
- Horngren, C.T., Harrison, W.T., Bamber, L.S. (2002). *Accounting*. (5th ed). Prentice-Hall, New Jersey.
- Imam Ghozali, 2006. *Aplikasi Structural Equation Modeling, Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS)*, Edisi Pertama, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Imam Ghozali, 2011. *Model Persamaan Struktural Konsep dan Aplikasi dengan Program AMOS*, Edisi Empat, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- O'Sullivan, Arthur, 2003. *Economics: Principles in action*. Upper Saddle River, New Jersey 07458: Pearson Prentice Hall. hlm. 202. ISBN 0-13-063085-3.

Wilkinson, J.W., Cerullo, M.J., Raval, V., Wong-On-Wing, B. (2000). *Accounting Information Systems* (4th ed). John Wiley & Sons, USA.